

Penilaian Keterampilan Menulis Guru: Melibatkan Pengetahuan Budaya Melayu dalam Pembelajaran di Madrasah

Alber Alber, Desi Sukenti*, & Nope Ramadani

Universitas Islam Riau, Indonesia
Jalan Kaharuddin Nasution, No.113, Marpoyan Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: alberuir@edu.uir.ac.id, desisukenti@edu.uir.ac.id,
noperamadani@student.uir.ac.id

Abstract: The aim of this research is to examine and analyze the influence of cultural knowledge on the assessment of teachers' writing skills in Madrasah schools in Indonesian language subjects. This type of research is quantitative with a correlation approach. This research involved 50 samples. Data collection techniques use questionnaires, documentation and data analysis techniques using normality, descriptive and simple linear regression tests. The research results show that the level of understanding and mastery of Malay cultural knowledge possessed by Madrasah teachers in Pekanbaru City and the assessment of teachers' writing skills are in the high category. The results of other research also show that there is an influence of cultural knowledge on the assessment of teachers' writing skills in Madrasah schools in Indonesian language subjects with a significance value of 0.000. Furthermore, the size of the effect is moderate (0.664 or 66.4%). It can be said that knowledge of Malay culture influences the assessment of teachers' skills in learning Indonesian. This research has implications for the theory of developing writing skills assessment.

Keywords: *Knowledge of Malay Culture, Writing Skills Assessment, Indonesian.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan budaya terhadap penilaian keterampilan menulis guru di sekolah Madrasah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini melibatkan 50 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, deskriptif, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan pemahaman dan penguasaan pengetahuan budaya Melayu yang dimiliki oleh guru Madrasah di Kota Pekanbaru dan penilaian keterampilan menulis guru berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan budaya terhadap penilaian keterampilan menulis guru di sekolah Madrasah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai signifikansi 0.000. Selanjutnya, besar pengaruh adalah sedang (0.664 atau 66,4%). Hal ini dapat disampaikan bahwa pengetahuan budaya Melayu berpengaruh terhadap penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini berimplikasi pada teori pengembangan penilaian keterampilan menulis.

Kata Kunci: *Pengetahuan Budaya Melayu, Penilaian Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 9, No. 1, Januari - Juni 2024

Received: 07 March 2024; Accepted 19 May 2024; Published 30 June 2024

*Corresponding Author: desisukenti@edu.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Penilaian keterampilan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sangat krusial di dunia pendidikan sekolah. Hal ini dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan pencapaian dan prestasi belajar siswa (Sukenti et al., 2022; Tambak et al., 2024). Guru-guru yang menerapkan prinsip dan strategi penilaian yang tepat dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Literatur mengindikasikan bahwa menilai tulisan dengan konsep dan prosedur yang sesuai memberi dampak dalam memajukan pembelajaran siswa (Hardiyanto, 2020).

Penilaian menjadi elemen krusial dalam pembelajaran, karena melalui penilaian dapat mengukur keberhasilan capaian materi yang telah dikuasai dan dipelajari siswa (Kristiyani, 2023). Pemikiran serupa juga dinyatakan oleh Widiastuti et al. (2022) menekankan bahwa penilaian tidak hanya tentang mengukur hasil belajar, tetapi lebih pentingnya adalah bagaimana penilaian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan penilaian seharusnya mencakup tiga aspek, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). Selain itu, penilaian yang dilakukan oleh guru juga perlu disesuaikan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki guru untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menilai (Sukenti et al., 2020). Oleh karena itu, penulisan sebuah karangan tulisan tentunya memerlukan kompetensi yang valid dan terukur agar efektif dalam mengelola dan menilai pencapaian setiap indikator pembelajaran.

Penelitian ini meneliti tentang penilaian keterampilan menulis bagi guru-guru bahasa Indonesia. Sejauh ini, penelitian tentang penilaian keterampilan menulis sudah dilakukan oleh para riset dari berbagai ruang lingkup pendidikan saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Huang and Shideler, 2021) yang meneliti penilaian menulis pembelajaran siswa dengan mengembangkan kompetensi pedagogi guru. Penelitian (Widiastuti et al., 2022) yang meneliti penilaian keterampilan menulis dengan menggunakan model 4D yang digunakan di Sekolah. Selanjutnya penilaian (Yamtinah et al., 2021) yang menguji validitas dan reliabilitas isi instrumen penilaian keterampilan menulis dan keterampilan berpikir kreatif di sekolah. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh (Susilawati et al., 2018) mengungkapkan bahwa penelitian tentang penilaian keterampilan menulis berpengaruh dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya penelitian Rahayu et al. (2021) di mana melihat bahwa penilaian menulis memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan kualitas tulisan pembelajaran tercapai. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Finndahl (2023) menilai sikap, persepsi dan pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan sosio-kognitif sebagai alternatif penilaian yang tepat. Penelitian Janah and Liansari (2023) menyoroti tentang kegiatan menilai pembelajaran dengan menggunakan media games. Selanjutnya, penelitian yang diungkapkan Rahmawati et al. (2021) bahwa penilaian menulis dengan cara membuat rubrik penilaian pada materi menulis puisi.

Penelitian Trismayanti (2021) meneliti penilaian formatif untuk mengkaji efektivitas penilaian formatif dalam

meningkatkan keterampilan menulis siswa serta menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan penilaian formatif dalam keterampilan menulis. Penilaian keterampilan menulis perlu dilakukan dengan membuat rubrik penilaian yang tepat dalam mengukur dan memprediksi kemampuan menulis siswa sebagaimana dijelaskan oleh Nufus et al. (2023) dan Lase and Nababan (2023).

Berbagai penelitian tersebut mengarah pada penilaian keterampilan menulis dengan berbagai solusi yang ditawarkan, namun persoalan ini masih tetap saja terjadi pada guru di sekolah-sekolah Kota Pekanbaru. Ditemui indikasi kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam menilai teks tulisan yang bersifat elaboratif, seperti karangan, yang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dalam melaksanakan penilaian dan koreksi ataupun perbaikan terhadap tulisan siswa. Penilaian terhadap tulisan tersebut, memerlukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan siswa dalam merangkai sebuah tulisan yang baik yakni dengan menggunakan instrumen pengukuran yang relevan.

Namun, permasalahan ini masih menjadi tantangan dalam proses penilaian keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa. Sebenarnya, kendala ini tidak terjadi pada pihak guru, mengingat guru memiliki keterampilan profesional dalam mengelola pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penyelesaian atas hambatan ini memerlukan peningkatan dan pemahaman guru terhadap pengetahuan budaya Melayu dalam pengembangan penilaian keterampilan menulis bagi guru bahasa Indonesia. Riset ini merupakan studi terbaru yang belum pernah diinvestigasi oleh peneliti lain dalam ranah diskursus pendidikan madrasah dengan fokus

penelitian adalah melibatkan konsep budaya Melayu dalam pengembangan penilaian keterampilan menulis bagi guru di Madrasah.

KONSEP TEORI

Konstruksi Teori Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian dalam menulis merupakan instrumen penting untuk mengukur kemampuan komunikatif dan refleksi siswa, sekaligus memahami sejauh mana pembelajaran dapat dinilai secara berkelanjutan, mengarah pada pengembangan penilaian di masa mendatang. Evaluasi kemampuan komunikatif siswa dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek bahasa yang melibatkan penggunaan kosa kata yang tepat atau diksi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kejelasan pikiran dalam menyampaikan pesan secara tertulis (Asniati et al., 2021). Proses penilaian menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan tahapan tertentu, di mana penilaian terhadap tulisan mencerminkan keyakinan terhadap metode pengajaran menulis yang seharusnya diterapkan dan cara penilaian yang sesuai (Wolcott, 1987). Kemampuan menilai tulisan mencakup beberapa aspek penting, seperti pengetahuan gramatikal, pengetahuan tekstual (mengenai pembentukan teks yang koheren), pengetahuan fungsional (mengenai penggunaan bahasa untuk berbagai fungsi komunikatif), dan pengetahuan sosiolinguistik (mengenai penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai konteks sosial), seperti diungkapkan oleh (Fox, 2013).

Kegiatan menulis merupakan keterampilan kompleks yang memerlukan penilaian melalui aspek-aspek makro dan mikro (Kristiyani, 2023). Aspek mikro mencakup kemampuan pemilihan kata

yang sesuai konteks, penggunaan kalimat yang sesuai dengan konteks komunikasi, penggunaan tanda baca, dan kemampuan dalam memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca yang tepat. Sedangkan aspek makro melibatkan sejumlah kemampuan esensial dalam menulis, yang mencakup keahlian dalam menentukan topik atau isi komunikasi yang sesuai dengan konteks, kemampuan merancang garis besar atau kerangka karangan sesuai dengan tujuan penulisan dan genre wacana, keterampilan menggunakan bentuk retorikal atau strategi yang sesuai dengan genre dan tujuan (Zunita, 2020).

Keahlian menyusun struktur wacana, kemampuan mengembangkan isi wacana secara komprehensif, keahlian memulai tulisan dengan pendekatan kreatif, keterampilan mengembangkan kerangka menjadi wacana yang komplet, kemampuan mengatur sistematika tulisan yang sesuai dengan genre wacana, keterampilan mengekspresikan makna-makna tersirat, kemampuan menyesuaikan proporsi isi dalam bagian pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan tujuan penulisan, dan kemampuan merevisi tulisan untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal isi, urutan, penggunaan bahasa, serta tanda baca dan ejaan (Assyahbana, 2019).

Menurut (Nurgiyantoro, 2018), dalam konteks penilaian pembelajaran menulis karya tulis, beberapa elemen perlu diperhatikan. Penilaian terhadap karya tulis sebaiknya mempertimbangkan unsur-unsur berikut: (1) kualitas isi, (2) struktur organisasi isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) aspek mekanik seperti tata bahasa, ejaan, tanda baca, kosakata, kerapian tulisan, dan kebersihan, serta (5) respon afektif guru terhadap karya tulis siswa. Di sisi lain, (Wind et al., 2017) menyajikan pandangan umum mengenai

penilaian menulis, yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu aspek mekanik (termasuk ejaan, penempatan tanda baca, kosakata, tata bahasa, ketepatan isi, pilihan kata, kohesi, dan kesatuan), kesesuaian topik, waktu, dan pembaca, serta kelogisan dan gaya penulisan. Teks menjadi bagian penting dalam penilaian menulis yakni dengan menggunakan penilaian holistik dan penilaian analitik (Al-Fahad et al., 2023; Supriyana, 2018).

Konstruksi Teori Pengetahuan Budaya Melayu

Guru bahasa Indonesia di madrasah perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai budaya Melayu yang menjadi dasar dalam menilai keterampilan menulis peserta didik. Salah satu aspek yang krusial adalah aspek kepribadian, yang merupakan elemen penting bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah (Zulkifli et al., 2022). Keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai luhur budaya Melayu dapat memperkuat prinsip-prinsip kehidupan. Perspektif kepribadian dalam budaya Melayu harus tercermin dalam pembelajaran bahasa. Penelitian oleh (Askarial et al., 2022) bahwa nilai-nilai budaya yang dimiliki guru bahasa mampu menunjukkan pemahaman terhadap aspek kepribadian dapat diuraikan dalam lima dimensi. Pertama, cenderung menyampaikan pesan dengan cara tidak langsung melalui kiasan, perumpamaan, atau pantun. Kedua, memiliki kecenderungan untuk menahan diri dalam berbagai situasi. Ketiga, bersifat sentimental dan riang, sebagaimana terlihat dalam ekspresi lagu-lagu Melayu. Keempat, bersifat introvert, di mana setiap konflik cenderung ditarik ke dalam dirinya sendiri. Kelima, menunjukkan sikap sabar atau mengalah daripada beramuk, yang merupakan sikap yang dihindari oleh

masyarakat Melayu karena dianggap tidak rasional dan tidak manusiawi. *Keenam*, harga diri sebagai tonggak yang selalu ingin ditegakkan dapat dicapai, apabila setiap orang sadar diri dan tahu diri.

Aspek Adat Istiadat; kemelayuan dalam adat istiadat menjelaskan tentang pola-pola perilaku orang Melayu menunjukkan unsur keunikan berupa pola-pola perilaku saling menghormati, saling memberi tutur-kata, pola perilaku saling menghormati dan saling memberi. Unsur-unsur yang dimiliki orang Melayu dibentuk oleh adat istiadat Melayu yang terimplementasikan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak laku (Basri et al., 2019). Adat berpakaian dapat ditunjukkan oleh sopan santun berpakaian serta sopan santun dalam pergaulan. Hal ini diperkuat oleh (Aslan and Yunaldi) & (Zulfiani, Yanti Herlanti, 2016) bahwa konsep saling menghormati dapat diwujudkan ke dalam beberapa pengertian yakni, diwujudkan dalam berpakaian yang menunjukkan ukuran bagi tinggi rendahnya budaya seseorang.

Aspek Bahasa: Bahasa dianggap sebagai unsur budaya yang paling mudah dikenali sebagai penanda identitas suatu kebudayaan. Karakteristik bahasa Melayu dapat dilihat melalui empat perspektif, yakni: tata ucap atau ujaran, sudut pandang sosiolinguistik, ragam baku, dan kesusasteraan. Tata ucap terbagi menjadi dua dialek, yakni dialek Melayu daratan dan dialek Melayu kepulauan. Bahasa Melayu yang kita kenal saat ini bukanlah hasil muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang panjang dan analisis tata ucap bahasa, dengan penekanan pada aspek sosiolinguistik untuk mengidentifikasi unsur ke-Melayu-an. Keempat, Aspek Perangkat Simbol: Perangkat simbol adalah gabungan motif dan nilai-nilai abstrak. Perangkat simbol ini menjadi

pedoman penting bagi orang Melayu dalam berinteraksi, baik dengan sesama orang Melayu maupun dengan mereka yang bukan Melayu. Ciri-ciri perangkat simbol Melayu melibatkan keramahan, bahasa, agama Islam, sistem kekerabatan bilateral, dan keberagaman dalam budaya Melayu (Ardila, 2019). Keramahan orang Melayu tercermin melalui pelayanan kepada tamu, yang secara khusus ditujukan kepada orang Islam.

Sikap ini mulai dikenal orang-orang Melayu ketika raja memerintahkan untuk membuka pelabuhan kepada para pedagang. Akibatnya, pendatang-pendatang baru mengendalikan sebahagian besar kepentingan penduduk mayoritas, masyarakat Melayu. Hal ini dengan jelas terlihat dalam pernyataan ungkapan dan perumpamaan berikut ini: '*Kalau kurang tapak tangan, nyiru kami tadahkan*' '*Apabila meraut selodang buluh siapkan lidi buang miangnya apabila menjemput orang nan jauh siapkan nasi dengan hidangnya*' (Sari et al., 2019). Bilateral dalam sistem kekerabatan merupakan suatu hukum adat mengatur tentang kedudukan seseorang sebagai anggota kerabat, kedudukan anak terhadap orang tua dan sebaliknya, serta kedudukan anak terhadap kerabat yang berdasarkan pada pertalian darah. Dalam struktur masyarakat adat menganut tiga macam sistem kekerabatan, yakni; sistem kekerabatan parental (bilateral); sistem kekerabatan matrilineal; dan sistem kekerabatan patrilineal.

Sistem nilai budaya Melayu mencerminkan pandangan hidup orang Melayu dan menjadi pusat perhatian dalam konteks nilai-nilai yang mengatur masyarakat tersebut (Rizqy, 2019).. Fenomena ini muncul karena setiap masyarakat memiliki sistem nilai yang menjadi landasan bagi penilaian terhadap perilaku anggota masyarakat dan

kelompok besar. Tiga sistem nilai utama yang terpelihara, dihayati, dan dihormati dalam kehidupan berkelompok di daerah ini, seperti dijelaskan oleh Hasbullah dan Wahab, adalah pertama, sistem nilai yang bersumber dari agama Islam. Kedua, sistem nilai yang berasal dari adat. Ketiga, sistem nilai yang tumbuh dari tradisi. Ketika mengamati kualitas dan pandangan masyarakat terhadap ketiga sistem nilai ini, terlihat bahwa sistem nilai agama, sebagaimana disampaikan oleh Ahmad, dkk, 2012) dianggap sebagai sistem nilai yang paling tinggi.

Konsep pemahaman budaya yang mendalam mencakup nilai-nilai, tradisi, dan konteks budaya Melayu memberikan landasan yang kokoh dalam proses evaluasi tulisan siswa. Guru yang memiliki pengetahuan budaya Melayu dapat mengapresiasi penggunaan bahasa yang kaya, meresapi elemen-elemen budaya dalam tulisan, dan menilai keterhubungan siswa dengan realitas sosial budaya mereka (Rusmini, 2017). Selain itu, pengetahuan budaya juga memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, mendorong siswa untuk menggali identitas budaya mereka dalam menulis (Acetylena, 2018). Pengetahuan budaya Melayu memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian keterampilan menulis guru Bahasa Indonesia. Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan konteks budaya Melayu memberikan landasan yang kokoh dalam proses evaluasi tulisan siswa. Guru yang memiliki pengetahuan budaya Melayu dapat mengapresiasi penggunaan bahasa yang kaya, meresapi elemen-elemen budaya dalam tulisan, dan menilai keterhubungan siswa dengan realitas sosial budaya mereka. Selain itu, pengetahuan budaya juga memungkinkan guru untuk merancang pengalaman

pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, mendorong siswa untuk menggali identitas budaya mereka dalam menulis (Septyastawa and Widiasih, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode korelasi. Korelasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan budaya dengan penilaian keterampilan menulis guru bahasa Indonesia di sekolah Madrasah Kota Pekanbaru yang berjumlah 50 guru bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung bulan Agustus sampai Januari 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia di Madrasah Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan berjumlah 50 orang guru bahasa Indonesia. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket penelitian terhadap dua variabel yakni penilaian keterampilan menulis dan pengetahuan budaya Melayu. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan SPSS Versi 16 dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai tabel dari *r-product moment*. Analisis yang digunakan

untuk uji korelasi (*korelasi Product Moment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah korelasi pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis guru bahasa

Indonesia Madrasah di Kota Pekanbaru. Tabel 1 menunjukkan bahwa 50 guru (92.08%) berpendapat guru-guru MAN Pekanbaru memiliki pengetahuan budaya Melayu yang tinggi terhadap penilaian keterampilan menulis.

Tabel 1: Pengetahuan Budaya Melayu

Keterangan	Pengetahuan Rendah		Pengetahuan Tinggi		Mean	Standar Deviasi	Kategori
	N	%	N	%			
Pengetahuan Budaya Melayu	50	50	50	92.08	111,34	34.391	Tinggi

Topik kedua berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa-siswa MAN Kota Pekanbaru. Tabel 2 menunjukkan bahwa 50 guru memiliki nilai penilaian keterampilan menulis

adalah 88,668% berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan yang dimiliki guru bahasa Indonesia sangat baik.

Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis

Keterangan	Panggung Rendah		Panggung Tinggi		Mean	Standar Deviasi	Kategori
	N	%	N	%			
Penilaian keterampilan menulis	50	3.25	50	83.66	478.8	15.748	Tinggi

Topik ketiga berkaitan tentang pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis. Tabel 3 dengan menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan budaya terhadap penilaian keterampilan menulis di Madrasah Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F=203.128$) dan

nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari nilai signifikansi (0.005) ($P<0.005$). berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis guru Madrasah di Kota Pekanbaru diterima.

Tabel 3: Pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Persegi Berarti	F	Sig

Regresi	6771.8	1	6771.869	203.128	.000 ^b
Sisa	8128.6	95	31.862		
Total	14730	100			
	1				

Tabel 4. Menggambarkan dengan jelas pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis dengan menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis sebesar 0.969 atau 96.9%, hal ini ditunjukkan dengan *square* (0.478). Hal ini

menggambarkan bahwa berpengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan budaya Mekayu terhadap keterampilan menulis guru Madrasah Kota Pekanbaru adalah sedang.

Tabel 4: Besaran pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis

Model	R	R persegi	R Square disesuaikan	yang St. Kesalahan Perkiraan
1	.969	.478	.455	5.645

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan prediksi pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis. Tabel koefisien menunjukkan nilai konstan=14,519 dan nilai B sebesar 1.580 (X) dan taraf signifikan 0.000 (X). Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX = 1.580$. Koefisien regresi sebesar 0.501 (X), menyatakan

bahwa bahwa jika pengetahuan budaya Melayu yang dimiliki tinggi, maka dapat diprediksi dapat meningkatkan penilaian keterampilan menulis guru bahasa Indonesia sebesar 0.664 (66.4%). Demikian pula, jika diprediksi secara otomatis akan menurunkan kemampuan penilaian keterampilan menulis sebesar 0.664 (66.4%).

Tabel 5: Koefisien

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	T	Sig
	B	St. Kesalahan	Cupang		
Penilaian keterampilan menulis	1.580	3.719	.664	.516	.618
	.664	.037		14.519	.000

Berdasarkan tabel 6. hasil analisis *Pearson Correlation*, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan

positif antara variabel pengetahuan budaya Melayu dengan variabel penilaian keterampilan menulis. Selanjutnya besaran nilai koefisien korelasi variabel

pengetahuan budaya Melayu dengan variabel penilaian keterampilan menulis (r_{xy}) adalah 0,969 (berkorelasi positif). Besaran nilai tersebut berada pada kategori tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu berada pada rentang 0,81 – 1,00.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan budaya Melayu berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan penilaian keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Korelasi

		Pengetahuan Budaya Melayu	Penilaian Keterampilan Menulis
Total Skor Penilaian keterampilan Menulis (X)	Skor Budaya Melayu (Y)	Pearson Correlation Sig (2-tailed) N	1 .969** .000 50
Total Skor Penilaian keterampilan Menulis (Y)		Pearson Correlation Sig (2-tailed) N	1 .969** .000 50

Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis pada guru-guru Madrasah bahasa Indonesia di Kota Pekanbaru. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh pengetahuan budaya Melayu terhadap penilaian keterampilan menulis dapat diterangkan melalui beberapa faktor, seperti pemahaman nilai-nilai budaya, kecakapan berbahasa, dan pemanfaatan unsur-unsur budaya dalam penulisan. Beberapa teori dan hasil penelitian yang mendukung teori Kontekstualisasi Budaya (*Cultural Contextualization Theory*) dapat memberikan ilustrasi terhadap hal ini. Teori ini menyatakan bahwa budaya memiliki peran signifikan dalam proses berpikir dan menulis individu. Sesuai dengan teori tersebut, pengetahuan yang kuat tentang budaya dapat meningkatkan kapasitas seseorang dalam merangkai dan menyampaikan ide dengan lebih efektif.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap budaya Melayu mampu memberikan dasar yang kokoh dalam proses menulis (Sukmasari and Rosana, 2017; Tambak and Sukenti, 2024).

Teori Literasi Kritis menyoroti signifikansi membaca dan menulis sebagai kegiatan kritis yang erat kaitannya dengan konteks sosial dan budaya. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang budaya Melayu dapat memberikan dukungan kepada para guru untuk memahami dan mengevaluasi realitas sosial mereka, yang tercermin dalam tulisan mereka. Beberapa riset telah mengemukakan korelasi antara pemahaman budaya dan kemampuan menulis. Sebagai contoh, penelitian yang berfokus pada siswa dengan pemahaman mendalam tentang budaya mereka cenderung menghasilkan tulisan yang lebih inovatif dan terkait dengan latar belakang budaya mereka. Penelitian yang membahas penggunaan elemen-elemen budaya dalam penulisan menunjukkan bahwa keberadaan unsur-unsur budaya

dalam naskah dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembaca (Sukenti and Tambak, 2023; Maryani and Rahmawan, 2017).

Pengetahuan budaya Melayu membantu penulis dalam memahami nilai-nilai budaya yang menjadi bagian integral dari masyarakat Melayu. Dalam penulisan, pemahaman ini dapat tercermin dalam penyampaian pesan, penggunaan metafora, atau penyusunan argumentasi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya. Pemahaman ini dapat memengaruhi penilaian menulis dengan memberikan kedalaman dan relevansi pada karya tulis. Pengetahuan budaya Melayu juga berkontribusi pada kecakapan berbahasa, baik dalam pemilihan kata-kata yang tepat maupun penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks budaya. Kemampuan berbahasa yang baik dapat meningkatkan kualitas tulisan dan memberikan dampak positif terhadap penilaian menulis. Mendalam terhadap budaya Melayu dapat memperkaya imajinasi dan kreativitas penulis. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman budaya yang baik cenderung menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan terhubung dengan konteks budaya mereka. Dalam penilaian, kreativitas ini dapat dinilai sebagai nilai tambah dalam menilai kemampuan menulis. Dengan demikian, pengetahuan budaya Melayu dapat memainkan peran krusial dalam penilaian menulis dengan memengaruhi berbagai aspek dari kualitas tulisan, kecakapan berbahasa, hingga kreativitas dan keterhubungan dengan konteks budaya.

Pengetahuan budaya menjadi penting bagi guru Bahasa Indonesia dalam menilai tulisan karena memiliki dampak signifikan pada pemahaman dan penghargaan terhadap konteks budaya siswa. Guru yang memiliki pengetahuan budaya dapat lebih baik memahami konteks budaya dari tulisan siswa (Fatia, 2023; Tambak and Sukenti, 2024). Ini

membantu dalam menilai sejauh mana siswa dapat mengaitkan pemahaman budaya dengan karya tulis mereka, sehingga penilaian menjadi lebih relevan dan kontekstual (Tambak and Sukenti, 2020). Pengetahuan budaya memungkinkan guru untuk mengapresiasi penggunaan bahasa yang lebih kaya dan sesuai dengan budaya tertentu. Hal ini mencakup pemilihan kata, ungkapan, dan gaya bahasa yang dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Pengetahuan budaya membantu guru untuk memahami nilai-nilai budaya yang tercermin dalam tulisan siswa. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek teknis menulis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menyampaikan dan merespons nilai-nilai budaya dengan tepat. Pemahaman budaya menciptakan keterhubungan antara guru dan siswa. Guru yang memahami latar belakang budaya siswa dapat lebih mudah membimbing dan memberikan umpan balik yang relevan dengan pengalaman hidup dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Pengetahuan budaya mendukung pengembangan identitas siswa dalam menulis (Tambak et al., 2023). Guru dapat mendorong siswa untuk menggali dan menggambarkan elemen-elemen budaya mereka sendiri dalam tulisan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dan keunikan setiap karya terutama dalam menulis. Dengan demikian, pengetahuan budaya bukan hanya penting untuk menilai tulisan, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa dalam konteks Bahasa Indonesia.

Di sisi konteks sosial budaya, pemahaman guru yang mendalam tentang latar belakang budaya siswa memungkinkan guru lebih bijak dalam menilai tulisan dengan lebih adil dan kontekstual. Tulisan sering kali

mencerminkan nilai-nilai, norma, dan pengalaman budaya yang unik. Dengan pemahaman ini, maka guru dapat mengapresiasi keragaman ekspresi dan perspektif memberi dampak dalam menilai tulisan. Kepekaan guru terhadap keragaman siswa juga memberi manfaat secara sadar bahwa budaya akan lebih peka terhadap keragaman bahasa dan ekspresi dalam tulisan siswa. Sehingga guru dapat mengenali bahwa beberapa kesalahan dalam menulis mungkin bukan semata-mata karena kurangnya keterampilan, tetapi juga karena perbedaan linguistik atau budaya. Hal ini mendorong penilaian yang lebih inklusif.

Guru yang memahami budaya siswa dapat memberikan topik penulisan yang lebih relevan dan menarik bagi mereka. Topik yang relevan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam menulis, yang pada gilirannya menghasilkan tulisan yang lebih baik dan lebih reflektif. Pendekatan pengajaran terhadap pemahaman budaya memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang berbeda yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini termasuk strategi penilaian yang lebih holistik dan mengakomodasi berbagai bentuk ekspresi tertulis serta menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa; Pemahaman budaya memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Hal ini berdampak positif pada kualitas penulisan yang dihasilkan, karena siswa merasa didukung dan termotivasi.

Guru yang memahami budaya dapat memberikan umpan balik yang konstruktif yang mendukung perkembangan identitas ini. Hal ini dapat membantu siswa untuk melihat nilai dalam perspektif budaya mereka sendiri dan bagaimana hal ini dapat diperkaya melalui penulisan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang budaya, guru dapat menghindari bias

tersebut dan memberikan penilaian yang lebih adil dan objektif. Secara keseluruhan, pemahaman budaya memperkaya penilaian menulis dengan memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam, meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa, serta memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan inklusif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara holistik.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan bahwa secara keseluruhan, pengetahuan budaya Melayu memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian keterampilan menulis guru Bahasa Indonesia di Madrasah. Penilaian keterampilan menulis, pengetahuan budaya Melayu bukan hanya menjadi aspek penilaian, tetapi juga merupakan sumber daya berharga dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih holistik, memperkaya kreativitas siswa, dan memberikan konteks yang relevan dan mendalam untuk evaluasi tulisan yang dihasilkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan budaya Melayu memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian keterampilan menulis guru Bahasa Indonesia. Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan konteks budaya Melayu memberikan landasan yang kokoh dalam proses evaluasi tulisan siswa. Guru yang memiliki pengetahuan budaya dapat mengapresiasi penggunaan bahasa yang kaya, meresapi elemen-elemen budaya dalam tulisan, dan menilai keterhubungan siswa dengan realitas sosial budaya dengan realitas sosial budaya guru. Selain itu, pengetahuan budaya juga

memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, mendorong siswa untuk menggali identitas budaya mereka dalam menulis. Oleh karena itu, dalam konteks penilaian keterampilan menulis, pengetahuan budaya Melayu bukan hanya menjadi aspek penilaian, tetapi juga merupakan sumber daya berharga dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih holistik, memperkaya kreativitas siswa, dan memberikan konteks yang relevan dan mendalam untuk evaluasi tulisan yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa korelasi pengetahuan budaya Melayu dengan penilaian keterampilan menulis guru bahasa Indonesia adalah kuat dengan nilai koelasi 0.969 (hubungan positif dan kuat). Maka, dapat diinterpretasikan pengetahuan budaya Melayu yang dimiliki guru bahasa Indonesia memiliki dampak terhadap kinerja dalam menilai tulisan siswa di Madrasah Kota Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fahad, Muhamad Firman, et al. "Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Karya Ilmiah." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023, doi:10.31943/bi.v8i1.421.
- Askarial, Askarial, et al. "Upaya Penanaman Nilai Pancasila melalui Pendekatan Budaya Melayu." *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2022, doi:10.36378/bhakti_nagori.v1i2.2613.
- Aslan, Aslan, and Ari Yunaldi. "Budaya Berbalas Pantun sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas." *Transformatif*, 2019, doi:10.23971/tf.v2i2.962.
- Assyahbana, Gadies Malina. "The Implementation of Project-Based Learning through Poster in Teaching Writing Narrative Text for Senior High School." *Retain Journal*, 2019.
- Basri, Fairuzah, et al. "Cabaran Dan Pemantapan Budaya Melayu Dalam Penerusan Tamadun Melayu." *Researchgate*, 2019.
- Finndahl, Ingela. *Young Students' Language Choice in Swedish Compulsory School-Expectations, Learning and Assessment*. 2023.
- Hardiyanto, Farudin Eko. "Model Penilaian Produktif Mata Kuliah Menulis Berbasis Nilai Humanis." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020, doi:10.15294/jpbsi.v9i1.38686.
- Huang, Sharron, and Annette Shideler. "Leveraging Student Strengths through Project-Based Learning and Authentic Assessment in an Integrated ENL Classroom." *Journal Leadership and Instruction*, 2021.
- Janah, Radikah Roudhotul, and Vevy Liansari. "Pengaruh Media Quiziz Terhadap Aspek Menulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2023, doi:10.33084/tunas.v8i2.5105.
- Kristiyani, Ary. "Penilaian Aktif Produktif Kompetensi Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa: Suatu Kajian Deskriptif." *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 2023.
- kurniati fatia, Nurmalinda. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pada Tradisi Maulidin Nabi Dalam Budaya Melayu Riau." *Jurnal Koba*, 2023.
- Lase, Mitra Jayanti, and Ernie Bertha Nababan. "Penggunaan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial Siswa Sekolah Menengah Atas [The Use Of Rubrics as an Assessment Instrument In High School Students' Editorial Text Writing Activities]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 2023, doi:10.19166/pji.v19i2.6279.

- Maryani, Eni, and Detta Rahmawan. "Nilai-Nilai Islam Dan Keragaman Budaya Melayu dalam Situs www.melayuonline.com." *Communication*, 2017, doi:10.36080/comm.v8i2.638.
- Muhajir, Muhajir, Syahraini Tambak, and Desi Sukenti. "Learner-Centered Education Affect for Madrasah Teacher Personality Competence: The Cases of Project-Based Learning Methods." *International Journal of Religion* 5.11 (2024): 947-959. <https://doi.org/10.61707/yp2mxxp11>
- Nufus, Hayatun, et al. "Literasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023, doi:10.54371/jiip.v6i9.2285.
- Rahayu, Wening Patmi, et al. "Development of a Project-Based Learning Assessment System to Improve Students' Competence." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2020, doi:10.21009/jpeb.008.2.1.
- Rahmawati, Rosa, et al. "Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 3, Sept. 2021, pp. 663-74, doi:10.17509/pedadidaktika.v8i3.39236.
- Rizqy, Shabrina Nola. "Pengintegrasian Pendidikan Berkarakter Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding SenasBasa*, 2019.
- Sari, Indah kartika, et al. "The Meaning of Home: Privacy, Modesty and Hospitality in Traditional Malay House, West Borneo, Indonesia." *ISVS E-Journal*, 2019.
- Suharsimi Arikunto. "Suharsimi Arikunto." *Suharsimi Arikunto*, 2014.
- Sukmasari, Vidya Putri, and Dadan Rosana. "Pengembangan Penilaian Proyek Pembelajaran IPA Berbasis Discovery Learning Untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2017, doi:10.21831/jipi.v3i1.10468.
- Supriyana, Asep. "Penyuntingan Aspek Kebahasaan." *Program Sturdi Sastra Indionesia Universitas Negeri Jakarta*, 2018.
- Susilawati, -, et al. "Efektivitas Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2018, doi:10.17509/eh.v10i1.8871.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Islamic Teacher's Ethical Behavior, Identity Formation, and Writing Assessment: A Phenomenological Inquiry." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4943-4952. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4570>
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksh.a.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Case-Based Learning Method in

- Learning: Is it Effective to Improve Teaching Skills of Madrasa Teachers in Indonesia?." *Journal of Learning for Development* 11.1 (2024): 151-164. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.763>
- Tambak, Syahraini, et al. "Development of Madrasah Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14.3 (2024): 243-255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.2 (2024): 317-352. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Tambak, Syahraini, et al. "Islamic Professional Madrasa Teachers and Makarim Syari'ah in Teaching: A Phenomenological Approach." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4343-

4354. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3475>
- Tambak, Syahraini, and Rahmayani Siregar. "Development of Higher Order Thinking Skills Through Project-Based Learning Methods." *Halaqa: Islamic Education Journal* 7.1 (2023): 45-56. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1623>
- Trismayanti, Ni Komang. "The Effectiveness of Formative Assessment in Improving Students' Writing Skill." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2021, doi:10.23887/jippg.v4i2.34291.
- Widiastuti, Ni Putu Kusuma, et al. "Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2022, doi:10.23887/jp2.v5i1.42473.
- Yamtinah, et al. "Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2021, doi:10.23887/jurnal_pendas.v5i1.26.
- Zulfiani, Yanti Herlanti, Ahmad Sofyan. "Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif Antara Perguruan Tinggi dan Sekolah." *Cakrawala Pendidikan*, vol. XXXV, no. 2, 2016, pp. 273-83, doi:10.21831/cp.v15i2.8054.
- Zulkifli, Afni, et al. "Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau Pada Kebijakan Mitigasi Perubahan Iklim." *Ijd-Demos*, 2022, doi:10.37950/ijid.v4i3.335.
- Zunita Binti Mohamad Maskor. "Penilaian Pengetahuan Kosa Kata Bahasa Arab dalam Kemahiran Menulis Pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama." *Tesis PhD UKM*, 2020.